

PERAN KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN LITERASI DAN NUNERASI SISWA

(Qoidatun Nisak¹), (Nunuk Hariyati²), (Mochamad Nursalim³), (Amrozi Khamidi⁴)
(^{1,2,3,4}Manajemen Pendidikan FIP Universitas Negeri Surabaya
Alamat e-mail : (124010845071@mhs.unesa.ac.id), (nunukhariyati@unesa.ac.id),
(mochamadnursalim@unesa.ac.id), (amrozikhamidi@unesa.ac.id).

ABSTRACT

Literacy and numeracy skills are crucial components for students, especially in the era of globalization, as they empower individuals to become active, productive, and responsible members of society. However, national and international surveys have shown that the literacy and numeracy skills of Indonesian students still need improvement. Efforts to enhance these skills are inseparable from the role of the school principal as an educational leader. As a learning leader, the principal must be able to define a school mission that supports the achievement of literacy and numeracy, manage learning programs, and create a conducive environment to achieve literacy and numeracy skills for all school members, especially students. This qualitative study, using a multi-case approach, examines the role of school leadership in improving students' literacy and numeracy skills in two schools: SMA Negeri 1 Gresik and SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik, both of which achieved the highest literacy and numeracy scores based on the 2024 education report card at the SMA level in Gresik Regency. The results show that school leadership focused on learning, providing a conducive environment, and managing learning programs significantly contributes to students' achievement in literacy and numeracy. This article recommends strengthening collaboration among principals, teachers, and the community to create an inclusive learning culture.

Keywords: instructional leadership, literacy, numeracy.

ABSTRAK

Kemampuan literasi dan numerasi merupakan salah satu komponen yang sangat penting bagi siswa terutama dalam era globalisasi karena kemampuan literasi dan numerasi dapat menunjang seseorang menjadi anggota masyarakat yang aktif, produktif dan bertanggung jawab. Hasil survei nasional maupun internasional memperlihatkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Upaya meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin satuan pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran harus mampu mendefinisikan misi sekolah yang mendukung tercapainya literasi dan numerasi, mampu mengelola program pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang kondusif menuju tercapainya kemampuan literasi dan numerasi bagi warga sekolah khususnya bagi

siswa. Penelitian ini mengkaji peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa yang dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan multi-kasus di dua sekolah yaitu SMA Negeri 1 Gresik dan SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik sebagai sekolah yang meraih capaian tertinggi literasi dan numerasi berdasarkan hasil capaian rapor pendidikan tahun 2024 pada jenjang SMA se-kabupaten Gresik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang berfokus pada pembelajaran, penyediaan lingkungan kondusif, dan pengelolaan program pembelajaran berkontribusi signifikan terhadap pencapaian literasi dan numerasi siswa. Artikel ini merekomendasikan penguatan kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan masyarakat untuk mewujudkan budaya belajar yang inklusif.

Kata Kunci: kepemimpinan pembelajaran, literasi, numerasi.

A. Pendahuluan

Pendidikan berfungsi sebagai pilar fundamental dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Dalam era globalisasi perolehan kompetensi literasi dan numerasi telah muncul sebagai keterampilan penting yang harus diperoleh semua individu untuk beradaptasi dan terlibat secara kompetitif dalam kancah global yang semakin dinamis. Literasi dan numerasi merupakan bagian penting dan saling berkaitan dalam pendidikan sekaligus merupakan cerminan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Literasi dan numerasi yang tinggi menunjukkan kualitas sistem pendidikan suatu negara, yang memungkinkan siswa berpikir kritis, mengeksplorasi minat dan bakat, serta membuat keputusan yang lebih

baik. Siswa dengan literasi dan numerasi unggul berkontribusi pada ekonomi melalui produktivitas, inovasi, kemampuan beradaptasi dan kecakapan dalam mengambil keputusan.

Hasil PISA 2022 mengungkap kelemahan literasi dan numerasi siswa Indonesia. Sebanyak 82% siswa berusia 15 tahun berada di bawah tingkat pemahaman matematika dasar, dan skor Indonesia untuk literasi, numerasi, dan sains masih di bawah rata-rata global. Hal ini menjadi refleksi perlunya perbaikan dalam sistem pendidikan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Literasi merupakan kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan informasi secara cerdas melalui aktifitas membaca, melihat, menyimak, menulis dan atau

berbicara (Pantiwati et al., 2020). Dalam konteks abad ke-21 literasi tidak sekedar membaca, menulis ataupun berhitung tetapi juga melek pengetahuan (sains) dan teknologi (digital), keuangan (finansial), budaya dan kewargaan. Keenam komponen itu merupakan literasi dasar dan disebut sebagai dimensi literasi dalam “peta jalan gerakan literasi nasional” (Ali et al., 2019). Data dari cabang dinas pendidikan wilayah Kabupaten Gresik menunjukkan SMA Negeri 1 Gresik dan SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik sebagai sekolah dengan capaian literasi dan numerasi tertinggi. Kedua sekolah menerapkan program seperti pembiasaan membaca, pengintegrasian literasi dan numerasi ke dalam pembelajaran, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler. SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik yang merupakan sekolah peraih juara 1 lomba perpustakaan Tingkat Nasional pada beberapa tahun silam sekaligus peraih sekolah **terbaik versi PBNU yang baru ini dikukuhkan**, misalnya, memiliki program “Sasi Sabu” (Satu Siswa Satu Buku) yang mendorong siswa untuk meng-eksplere kemampuan siswa untuk berkarya. Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai

pemimpin pembelajaran. Kepemimpinan pembelajaran merupakan gaya kepemimpinan yang berpusat pada pembelajaran. Istilah ini pertama kali dikenalkan oleh (Hallinger, 1983) yang menyatakan bahwa kepemimpinan pembelajaran akan efektif jika pemimpin menyelaraskan peran pembelajaran dan manajerial dengan nilai-nilai pribadi pemimpin. (Wirda et al., 2019) menambahkan bahwa kepemimpinan pembelajaran bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran siswa guna meningkatkan prestasi belajar, kepuasan belajar, motivasi, rasa ingin tahu, kreativitas, inovasi, jiwa kewirausahaan dan meningkatkan kesadaran siswa untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Institut Nasional Tata Kelola Pendidikan, Keuangan, Pembuatan Kebijakan, dan Manajemen (1999) mengidentifikasi karakteristik pemimpin pembelajaran sebagai berikut. Secara singkat pemimpin pembelajaran berfokus pada siswa dan semua aspek yang mempengaruhi pembelajaran mereka (Choi & Richards, 2017). Mereka bertanggung jawab mendefinisikan visi sekolah, mengelola program pembelajaran dan menciptakan iklim

belajar kondusif (Murphy, J., & Hallinger, 1985). Faktor kunci mencakup kepemimpinan yang kuat, kurikulum relevan, metode pembelajaran efektif, guru kompeten, lingkungan belajar kondusif, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam mendefinisikan misi sekolah hendaknya mampu menjabarkan visi sekolah dalam tujuan sekolah sebagai harapan dalam jangka panjang untuk menentukan arah organisasi dengan merujuk nilai masa lalu yang telah dipraktikkan (Murniati, 2008).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain multikasus yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di SMA Negeri 1 Gresik dan SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik dalam mewujudkan literasi dan numerasi siswa tanpa pengujian hipotesis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa di sekolah tersebut. Selain wawancara mendalam metode pengambilan data

dengan cara observasi partisipan terhadap kegiatan dan peristiwa serta studi dokumentasi yang berkaitan dengan penguatan literasi dan numerasi. Analisis dilakukan secara interaktif mengikuti model (Miles & A.M Huberman., 1984), meliputi kondensasi data dengan reduksi data menjadi informasi relevan, selanjutnya adalah penyajian data melalui paparan naratif berdasarkan fokus penelitian dan penarikan kesimpulan dengan jalan menyusun simpulan yang valid dari temuan lapangan. Analisa keabsahan data digunakan untuk memastikan validitas dan dilakukan dengan kredibilitas dengan triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data dan dependabilitas melalui audit proses penelitian oleh dosen pembimbing. Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman holistik tentang strategi kepemimpinan pembelajaran dalam mendukung literasi dan numerasi siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil wawancara mendalam, observasi partisipan dan mempelajari dokumen pendukung yang ada di SMA Negeri 1 Gresik dan SMA

Nahdlatul Ulama 1 Gresik yang menyoroti tentang peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam mewujudkan literasi dan numerasi dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung literasi dan numerasi.

Kepemimpinan Kepala sekolah sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai Kebajikan yang diyakini oleh sekolah. Hal ini tercermin dari gaya kepemimpinan dari kedua kepala sekolah dalam mewujudkan literasi dan numerasi. SMA Negeri 1 Gresik merupakan sekolah negeri dengan keberagaman agama, suku, ras dan bahasa memiliki kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan partisipatif yang melibatkan guru, siswa, komunitas belajar dan orang tua untuk mendukung literasi dan numerasi siswa. Gerakan literasi sekolah (GLS) di SMA Negeri 1 Gresik sudah dilaksanakan sejak tahun 2019. Kegiatan pada GLS ini diantaranya adalah pembekalan bagi guru dan murid tentang pentingnya literasi, bagaimana cara menyusun

sebuah karya literasi yang bagus yang semua materinya diberikan oleh nara sumber ahli yang berasal dari luar sekolah. Produk dari kegiatan GLS ini adalah buku antologi yang berisi kumpulan puisi, cerpen dan juga prosa dari masing-masing kelas di level kelas X. Pembiasaan sebelum 15 menit sebelum pembelajaran pada level kelas XI juga sudah mengarah ke tahap pengembangan. Prinsip dari kegiatan pada tahap pengembangan bahwa membaca merupakan kegiatan yang menyenangkan dengan membaca cerita, novel atau bacaan lain non pelajaran dan selanjutnya diikuti oleh tugas-tugas seperti presentasi, bermain peran, menanggapi bacaan yang tingkatannya disesuaikan dengan kemampuan siswa (Pantiwati et al., 2020). Sedangkan kepala SMA Nahdlatul Ulama memiliki gaya kepemimpinan transformasional sering memberikan motivasi, pelatihan guru, dan inovasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan literasi dan numerasi. SMA Nahdlatul Ulama

1 Gresik di awal tahun 2025 ini mendapatkan anugerah sekolah terbaik se Indonesia versi PBNU karena memenuhi lima indikator yaitu terbaik dalam lulusan yang dihasilkan, digitalisasi sekolah diantaranya digitalisasi perpustakaan, sarana prasarana terbaik yang terus perbaikan, inovasi dalam bidang keilmuan serta komitmen dalam ke NU an. Indikator tersebut sangat mendukung terciptanya literasi dan numerasi siswa. Dimulai dari penamaan perpustakaan dengan nama “kebon buku” yang memberikan filosofi bahwa kebon buku adalah tempat tumbuh dan berkembangnya sumber ilmu. Kebon buku ini dilengkapi dengan fasilitas yang membuat siswa kerasan untuk berada di dalamnya. Ada ruang podcast yang memfasilitasi siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca sekaligus berbicara, memiliki pengalaman yang luas dalam menyikapi sebuah permasalahan ataupun isu terkini. Selain itu di kebon buku ini terdapat studio mini untuk broadcast yang diperuntukkan bagi siswa yang memiliki dan ingin

mengasah keterampilan dalam berliterasi juga. Penulis melihat dalam kebon buku ini juga buku-buku hasil karya siswa yang sudah layak jual dan dipajang, buku hasil karya guru dan beberapa hasil karya siswa selain buku. Menurut paparan dari kepala perpustakaan SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik, beliau memiliki program dalam 1 bulan masing-masing kelas ada kewajiban membaca 2 buku yang sudah disediakan oleh kebon buku dengan judul dan materi sesuai permintaan siswa. Sekolah memberikan link buku permintaan sesuai minat baca siswa, diakomodir dan siswa diberikan tanggung jawab Kembali untuk membaca buku yang sudah diinginkan tersebut sekaligus memberikan resume isi buku. Dari paparan kedua sekolah tersebut masing-masing sekolah memiliki ciri khas tersendiri dalam mewujudkan literasi dan numerasi siswa di sekolah.

2. Strategi pelaksanaan program

Hasil wawancara Bersama pihak terkait baik dari SMA Negeri 1 Gresik maupun SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik tentang strategi

pelaksanaan program secara umum hampir sama yaitu :

- a. Pembentukan tim literasi dan numerasi Sekolah dengan membentuk tim khusus yang bertanggung jawab merancang, melaksanakan dan mengevaluasi program literasi dan numerasi. Tim ini terdiri dari kepala sekolah, tim kurikulum, kesiswaan , dan tenaga pustakawan.
- b. Pengembangan lingkungan fisik yang mendukung dengan cara menyediakan sarana dan prasarana yang mendorong budaya literasi dan numerasi, seperti pojok baca di setiap kelas, perpustakaan yang lengkap, dan alat peraga numerasi, pencetakan buku antologi.
- c. Penciptaan lingkungan sosial dan emosional yang positif. Membangun budaya sekolah yang menghargai dan memotivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi melalui penghargaan, lomba, dan kegiatan kolaboratif.
- d. Integrasi literasi dan numerasi dalam pembelajaran melalui

- pengintegrasian keterampilan literasi dan numerasi ke dalam berbagai mata pelajaran, tidak terbatas pada bahasa dan matematika saja, sehingga siswa dapat melihat relevansi praktis dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Kegiatan pembiasaan rutin. Melaksanakan kegiatan rutin seperti membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai atau sesi pemecahan masalah numerasi harian untuk membiasakan siswa dengan aktivitas literasi dan numerasi.
 - f. Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru: Memberikan pelatihan kepada guru tentang metode pengajaran literasi dan numerasi yang efektif, serta strategi penilaian yang dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa.
 - g. Kolaborasi dengan pihak eksternal. Bekerja sama dengan orang tua, komunitas, dan lembaga lain untuk mendukung program literasi dan numerasi melalui kegiatan seperti lokakarya, seminar, atau penyediaan sumber belajar tambahan.

- h. Evaluasi dan tindak lanjut. Melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas program dan menggunakan hasilnya untuk perbaikan berkelanjutan, memastikan program tetap relevan dan efektif.
3. Tantangan yang dihadapi. Tantangan yang dihadapi oleh SMA Negeri 1 Gresik diantaranya adalah variasi kemampuan matematis siswa. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa berkaitan erat dengan keterampilan koneksi matematis mereka. Siswa dengan kemampuan koneksi matematis tinggi cenderung dapat menyelesaikan soal literasi numerasi dengan benar, sementara siswa dengan kemampuan sedang dan rendah menghadapi kesulitan. Hal ini menekankan perlunya strategi pengajaran yang dapat meningkatkan keterampilan koneksi matematis bagi semua siswa. Sedangkan di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik tantangan yang dihadapi adalah integrasi literasi informasi dan teknologi. Upaya mengintegrasikan literasi informasi dengan teknologi informasi di sekolah ini menghadapi tantangan dalam memastikan bahwa seluruh komponen sekolah, termasuk guru dan siswa, memiliki kompetensi yang memadai dalam memanfaatkan teknologi secara efektif untuk mendukung pembelajaran.
4. Dampak program terhadap siswa. Dampak program terhadap siswa di SMA Negeri 1 Gresik terlihat dari hasil lulusan yang banyak diterima di perguruan tinggi favorit di Jawa timur bahkan di luar Jawa timur juga banyak. Konsistensi dalam pelaksanaan program literasi dan numerasi telah membuahkan hasil yang signifikan. Salah satu prestasi yang menonjol adalah penghargaan "Duta Literasi Jawa Timur 2024" yang diraih oleh Nayla Agista Anggrayni, siswa SMA Negeri 1 Gresik. Penghargaan ini merupakan pengakuan atas dedikasi dan kontribusinya dalam mempromosikan budaya membaca di kalangan generasi muda. Tim Cerdas Cermat Meraih

Juara (30 Agustus 2024): Tim cerdas cermat SMA Negeri 1 Gresik berhasil meraih juara dalam kejuaraan cerdas cermat tingkat regional, menunjukkan keunggulan mereka dalam pengetahuan umum dan keterampilan berpikir kritis.

(*SMAN1GRESIK.SCH.ID*, n.d.)

Sabet Juara Harapan 1 Kompetisi ZISWAF Nasional (September 2024): SMA Negeri 1 Gresik meraih Juara Harapan 1 dalam Kompetisi ZISWAF Nasional, sebuah ajang yang menguji pemahaman siswa dalam literasi keuangan dan manajemen zakat, infaq, shodaqoh, dan wakaf.

Pada Januari 2021, dua pelajar SMA NU 1 Gresik, Marsha Miranda dan Paula Dona Isabella, meraih juara utama dalam lomba literasi internasional bahasa Inggris yang diselenggarakan oleh American Indonesian Exchange Foundation (AMINEF). Prestasi ini menunjukkan kemampuan unggul siswa dalam literasi bahasa Inggris di kancah internasional(*JATIM.NU.OR.ID*, n.d.). Pada tahun 2024, sebanyak 48 lulusan SMA NU 1 Gresik diterima di berbagai perguruan tinggi negeri melalui jalur Seleksi Nasional

Berdasarkan Tes (SNBT). Beberapa di antaranya berhasil masuk ke program studi bergengsi seperti Pertambangan di Institut Teknologi Bandung (ITB), serta program studi di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) dan Universitas Airlangga (Unair). Pencapaian ini mencerminkan kualitas pendidikan numerasi dan akademik yang tinggi di sekolah tersebut. Selain itu, pada Januari 2025, SMA NU 1 Gresik menerima penghargaan dalam Malam Anugerah Pendidikan Nahdlatul Ulama yang diselenggarakan oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU). Meskipun detail spesifik mengenai kategori penghargaan ini tidak disebutkan, pengakuan tersebut menegaskan komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk di bidang literasi dan numerasi (*NUGRESIK.OR.ID*, n.d.). Prestasi-prestasi ini menunjukkan dedikasi SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, serta komitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai aspek.

Secara singkat Peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah sangat krusial dalam

meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Menurut teori Hallinger, terdapat tiga indikator utama kepemimpinan pembelajaran. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menetapkan visi dan misi yang jelas terkait peningkatan literasi dan numerasi, serta mengkomunikasikannya kepada seluruh warga sekolah. Pengelolaan Program Pembelajaran yang mencakup pengembangan kurikulum, supervisi pengajaran, dan koordinasi kegiatan pembelajaran yang mendukung literasi dan numerasi. Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Kepala sekolah harus membangun lingkungan yang mendukung budaya literasi dan numerasi melalui penyediaan sumber daya, pelatihan guru, dan keterlibatan komunitas.

Di SMA Negeri 1 Gresik, kepala sekolah telah berperan aktif dalam mendefinisikan misi sekolah. Menetapkan visi untuk meningkatkan budaya literasi dan numerasi melalui implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang telah berjalan selama sembilan tahun. Pengelolaan Program pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan literasi dan

numerasi ke dalam kurikulum, serta mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mengasah keterampilan berbicara di depan umum melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun kokurikuler. Menerapkan pembiasaan membaca 15 menit di awal pembelajaran untuk menumbuhkan minat baca siswa kelas XI dan XII merupakan Langkah yang ditempuh sekolah dalam Upaya menciptakan lingkungan yang mendukung literasi dan numerasi.

Sementara itu, di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik, kepala sekolah telah menetapkan komitmen untuk meningkatkan literasi dan numerasi sebagai bagian dari tujuan pendidikan sekolah dengan cara membudayakan berkunjung ke kebon buku. Pengintegrasikan literasi informasi dengan teknologi informasi, meskipun menghadapi tantangan dalam memastikan kompetensi seluruh komponen sekolah dalam memanfaatkan teknologi secara efektif merupakan Langkah sekolah dalam Upaya pengelolaan program pembelajaran yang mendukung terciptanya literasi dan numerasi. Indikator yang ketiga yaitu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, sekolah berupaya

mengembangkan fasilitas perpustakaan, dengan memberikan fasilitas yang terus berkembang dan berinovasi dalam digitalisasi.

Kedua kepala sekolah tersebut telah berupaya menerapkan indikator kepemimpinan pembelajaran menurut Hallinger, meskipun dengan tantangan dan konteks yang berbeda. Peran aktif mereka dalam mendefinisikan misi, mengelola program pembelajaran, dan menciptakan iklim yang kondusif sangat berpengaruh dalam mewujudkan peningkatan literasi dan numerasi di sekolah masing-masing.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyoroti peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa di SMA Negeri 1 Gresik dan SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan visi, mengelola program pembelajaran, dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan literasi dan numerasi siswa.

Beberapa temuan utama dari penelitian ini meliputi:

a. Kepemimpinan pembelajaran.

Kepala sekolah menerapkan berbagai gaya kepemimpinan, seperti partisipatif dan transformasional, dalam membangun budaya literasi dan numerasi di sekolah.

b. Strategi Implementasi

Sekolah mengadopsi berbagai strategi seperti pembentukan tim literasi, pengadaan sarana pendukung (pojok baca, perpustakaan modern), serta integrasi literasi dan numerasi dalam pembelajaran.

c. Dampak Program.

Program literasi dan numerasi berdampak positif terhadap prestasi akademik siswa, yang tercermin dalam meningkatnya jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi favorit serta berbagai penghargaan nasional dan internasional.

d. Tantangan.

Tantangan utama yang dihadapi adalah variasi kemampuan siswa dalam literasi numerasi dan integrasi teknologi dalam pembelajaran.

Penelitian ini merekomendasikan penguatan kolaborasi antara kepala sekolah, guru, siswa, dan masyarakat untuk

membangun budaya belajar yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

(pertama, Vol. 11, Issue 1). Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, N. B. V., Budiana, I. M., Setiawan, Joko, B. S., Ulumuddin, M. I., & Julizar, K. (2019). Evaluasi program gerakan literasi sekolah (GLS). In *RISTEK: Jurnal Riset, inovasi, dan Teknologi* (Vol. 3, Issue 1).
- Choi, S., & Richards, K. (2017). How Leadership Works. In *Interdisciplinary Discourse*. https://doi.org/10.1057/978-1-137-47040-9_8
- Hallinger, P. (1983). *Principal instructional management rating scale*. Palo Alto: Stanford University Press.
- JATIM.NU.OR.ID. (n.d.).
- Miles, M. B., & A.M Huberman. (1984). *Qualitative Data Analysis: A Source of New Methods*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.
- Murniati. (2008). *Manajemen strategik: Peran kepala sekolah dalam pemberdayaan*. Bandung, Indonesia : Citapustaka.
- Murphy, J., & Hallinger, P. (1985). *Effective high schools: What are the common characteristics?* *NASSP Bulletin*, 69(477).
- NUGRESIK.OR.ID. (n.d.).
- Pantiwati, Y., Permana, Hardian, F., & Kusniarti, T. (2020). *Buku Ajar Model Pembelajaran Literasi Berbasis Proyek Ddalam GlS Terintegrasi Ppk*.
- SMAN1GRESIK.SCH.ID. (n.d.).
- Wirda, Y., Ulumuddin, I., Widiputera, F., Listiawati, N., & Fujianita, S. (2019). Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa. In *Sustainability (Switzerland)*